

NASKAH PUBLIKASI

**PERBANDINGAN TERAPI KOMPRES HANGAT JAHE DENGAN
KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA
NYERI PADA LANSIA YANG MENDERITA REMATOID
ARTHRITIS DI DESA SIKUR WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIKUR
LOMBOK TIMUR**



LILIK FITRIANINGSIH

NIM : 113121112

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Lilik Fitriyaningsih, NIM. 113121112 dengan judul :
Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe Dengan Kompres Air Hangat Terhadap
Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis di Desa
Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I



Ns. Anatun Aupia, M.SN.
NIDN.0818069001

Tanggal, 09 - 06 - 2023

Pembimbing II



Ns. Ririnisahawaltun, M.Kep.
NIDN. 0804068801

Tanggal, 09 - 06 - 2023

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep.
NIDN. 0804068801

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal Maret 2023

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Ns. Anatun Aupia, M.SN.</u> NIDN. 0818069001	Ketua	
2.	<u>Ns. Ririnisahwaitun, M.Kep.</u> NIDN. 0804068801	Anggota	
3.	<u>Ns. Saifurahman, M.Pd.</u> NIDK. 9908001677	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar



Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 0818095501

Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.
NIDN. 0808038801

**PERBANDINGAN TERAPI KOMPRES HANGAT JAHE DENGAN KOMPRES AIR
HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA LANSIA YANG
MENDERITA REMATOID ARTHRITIS DI DESA SIKUR WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIKUR
LOMBOK TIMUR**

Lilik Fitriani¹, Ns. Anatun Aupia, M.SN², Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : Rheumatoid arthritis (RA) adalah suatu penyakit autoimun, dimana terjadi inflamasi sistemik kronis yang menyerang persendian terutama sendi sinovial secara simetris mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri dan menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi. Nyeri yang dirasakan penderita rheumatoid arthritis akan mengakibatkan penurunan aktivitas, terjadinya imobilisasi berkepanjangan serta mengurangi pemakaian sendi. Penggunaan terapi kompres air hangat dan kompres hangat jahe pada permukaan tubuh akan dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligamen, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan meningkatkan metabolisme

Tujuan : Untuk mengetahui perbandingan terapi kompres hangat jahe dengan kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi experimental dengan desain two group pretest posttest. Populasinya adalah semua lansia yang mengalami arthritis rheumatoid di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur dari bulan Agustus sampai dengan November 2022 sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Pengumpulan data melalui lembar observasi dengan uji independent t-test.

Hasil : Tidak ada perbedaan terapi kompres hangat jahe dengan kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur dengan nilai p value = 0,587 > 0,05.

Simpulan : Terapi kompres air hangat dan kompres hangat jahe efektif untuk menurunkan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis.

Kata Kunci : Lansia, Nyeri, Air Hangat, Jahe
Pustaka : Buku 20 (2016 – 2022) dan Jurnal 10 (2017 – 2021)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 74), Lampiran (1 – 7)

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**COMPARISON OF GINGER WARM COMPRESS THERAPY WITH WARM
WATER COMPRESS ON REDUCE PAIN SCALE IN ELDERLY SUFFERING
FROM RHEUMATOID ARTHRITIS IN SIKUR VILLAGE,
REGION SIKUR PUSKESMAS WORK
EAST LOMBOK**

Lilik Fitrianiingsih¹, Ns. Anaton Aupia, M.SN², Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep³

ABSTRACT

Background : Rheumatoid arthritis (RA) is an autoimmune disease, in which chronic systemic inflammation occurs which attacks the joints, especially the synovial joints which symmetrically experience inflammation, resulting in swelling, pain and causing damage to the inside of the joint. Pain felt by rheumatoid arthritis sufferers will result in decreased activity, prolonged immobilization and reduced joint use. The use of warm water compresses and warm ginger compresses on the surface of the body will be able to improve the flexibility of tendons and ligaments, reduce muscle spasms, relieve pain, increase blood flow and increase metabolism.

Objective: To find out the comparison of ginger warm compress therapy with warm water compresses on reducing pain scale in the elderly who suffer from rheumatoid arthritis in Sikur Village, Sikur Health Center, East Lombok

Methods: This research is a quantitative study with a quasi-experimental design with a two group pretest posttest design. The population is all elderly who experience rheumatoid arthritis in Sikur Village, Sikur Health Center, East Lombok, from August to November 2022, as many as 25 people. The sampling technique used was purposive sampling so that a total sample of 20 people was obtained. Data collection through observation sheets with independent t-test.

Results: There is no difference in the therapy of warm ginger compresses with warm water compresses on reducing pain scale in the elderly who suffer from rheumatoid arthritis in Sikur Village, Sikur Health Center, East Lombok, with p value = 0.587 > 0.05.

Conclusion : Therapy of warm water compresses and warm compresses of ginger is effective in reducing the pain scale in the elderly who suffer from rheumatoid arthritis.

Keywords : Elderly, Pain, Warm Water, Ginger

References : Book 20 (2016 – 2022) and Journal 10 (2017 – 2021)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 74), Attachments (1 – 7)

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²³Lecturer S1 Nursing, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, lanjut usia juga bisa diartikan sebagai kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Badan kesehatan dunia WHO mengatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang (WHO, 2019).

Masalah yang sering dijumpai pada lansia sangat beragam, hal ini dikarenakan menurunnya fungsi tubuh dan terganggunya psikologis pada lansia. Masalah yang sering terjadi pada lanjut usia salah satunya nyeri pada persendian seperti : rheumathoid arthritis (Kemenkes RI, 2017).

Rheumatoid arthritis (RA) adalah suatu penyakit autoimun, dimana terjadi inflamasi sistemik kronis yang menyerang persendian terutama sendi sinovial (biasanya sendi tangan dan kaki) secara simetris mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri, dan menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi. Penyebab penyakit arthritis belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya arthritis yaitu usia, genetika, jenis kelamin, dan gaya hidup. Rheumatoid arthritis merupakan suatu penyakit yang tersebar luas, serta melibatkan semua kelompok, ras dan etnik di dunia (Situmorang, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 mencatat bahwa jumlah kasus rheumathoid arthritis mencapai 355 juta kasus penduduk didunia atau sekitar 20% penduduk dunia yang menderita penyakit arthritis rheumatoid, terdapat 5-10% berusia 5-20 tahun dan 20% berusia 55 tahun (WHO, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah kasus penderita rheumathoid di Indonesia mencapai 7,30% (Riskesdas, 2018).

Tingginya angka kejadian arthritis rheumatoid pada lansia dan banyaknya macam obat yang digunakan sebagai pilihan untuk terapi arthritis rheumatoid sehingga menimbulkan adanya resiko efek samping obat. Pasien arthritis

rheumatoid di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB pada tahun 2021 sebanyak 155 pasien dengan usia rata-rata diatas 50 tahun (Dinas Kesatan Provinsi NTB, 2021).

Sementara angka kejadian penyakit rheumathoid arthritis di Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di Lombok Barat sebesar 6,42%, Lombok tengah 6,84%, Lombok timur 5,21%, Sumbawa 7,44%, Dompu 10,30%, Bima 9,59%, Sumbawa barat 5,16%, Lombok utara 8,76%, Mataram 8,46% (Badan Litbang Kesehatan, 2020).

Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri. Selain itu, nyeri merupakan mekanisme protektif untuk menimbulkan kesadaran terhadap kenyataan bahwa sedang atau akan terjadi kerusakan jaringan (Handayani, 2017).

Peradangan sendi pada penyakit rheumatoid arthritis terjadi saat sistem kekebalan tubuh sendiri menyerang jaringan yang membentuk sendi, yaitu lapisan penghasil minyak sendi, jaringan penghubung antar tulang (ligamen), jaringan penghubung tulang dengan sendi (tendon), dan tulang rawan. Penyakit ini dapat membuat sendi kehilangan bentuk dan akhirnya hancur. Kondisi di mana sistem kekebalan tubuh yang seharusnya melindungi tubuh justru berbalik menyerang tubuh sendiri dinamakan autoimun. Penyebab timbulnya penyakit autoimun sendiri belum diketahui secara pasti, namun diduga terkait dengan faktor genetik (Rudi Hidayat, 2021)

Kompres air hangat merupakan salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi atau mengatasi nyeri pada sendi. Diduga bahwa terapi air hangat bekerja dengan menstimulasi reseptor tidak nyeri dalam reseptor yang sama seperti cedera. Penggunaan terapi air hangat mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat turut menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan (Mubarak, 2018).

Kompres jahe merupakan salah satu terapi kombinasi antara terapi air hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat pada penderita nyeri sendi. Penggunaan jahe dalam bentuk kompres lebih aman dibandingkan dengan penggunaan ekstrak jahe secara oral. Penggunaan ekstrak jahe secara oral yang sering dan dengan dosis yang tinggi dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan seperti diare. Jahe memiliki efek farmakologis dan fisiologis seperti efek panas, antiinflamasi, antioksidan, antitumor, antimikroba, anti-diabetik, antiobesitas, antiemetik (Rahmani, 2018).

Penggunaan terapi kompres air hangat dan kompres hangat jahe pada permukaan tubuh akan dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligamen, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan meningkatkan metabolisme. Mekanisme dalam mengurangi nyeri tidak diketahui dengan pasti, secara umum peningkatan aliran darah dapat terjadi pada bagian tubuh yang dihangatkan karena panas cenderung mengendurkan dinding pembuluh darah, panas merupakan yang terbaik untuk meningkatkan fleksibilitas (Anderson, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Sikur pada tanggal 20 November 2022 diketahui bahwa jumlah lansia yang datang berkunjung untuk memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas Sikur sebanyak 106 orang kemudian lansia yang mengalami rheumatoid arthritis sebanyak 40 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan terapi kompres hangat jahe dengan kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan quasi experimental dengan desain Two Group Pretest Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang mengalami arthritis rheumatoid di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur dari bulan

Agustus s/d November 2022 sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji independent t-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi Kompres Hangat Jahe

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi Kompres Hangat Jahe

No	Skala Nyeri	n	%
1	Tanpa Nyeri	0	0,0
2	Nyeri Ringan	2	20,0
3	Nyeri Sedang	7	70,0
4	Nyeri Berat	1	10,0
5	Nyeri Sangat Tidak Terkontrol	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti di Desa sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur, sebelum diberikan kompres hangat jahe sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 7 orang (70,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 1 orang (10,0%).

2. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi Kompres Hangat Jahe

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi Kompres Hangat Jahe

No	Skala Nyeri	n	%
1	Tanpa Nyeri	3	30,0
2	Nyeri Ringan	5	50,0
3	Nyeri Sedang	2	20,0
4	Nyeri Berat	0	0,0
5	Nyeri Sangat Tidak Terkontrol	0	0,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti di Desa sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur, setelah diberikan kompres hangat jahe sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 2 orang (20,0%).

3. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi Kompres Hangat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi Kompres Air Hangat

No	Skala Nyeri	n	%
1	Tanpa Nyeri	0	0,0
2	Nyeri Ringan	3	30,0
3	Nyeri Sedang	5	50,0
4	Nyeri Berat	2	20,0
5	Nyeri Sangat Tidak Terkontrol	0	0,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti di Desa sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur, sebelum diberikan kompres air hangat sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 2 orang (20,0%).

4. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi Kompres Air Hangat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi Kompres Air Hangat

No	Skala Nyeri	n	%
1	Tanpa Nyeri	3	30,0
2	Nyeri Ringan	6	60,0
3	Nyeri Sedang	1	10,0
4	Nyeri Berat	0	0,0
5	Nyeri Sangat Tidak Terkontrol	0	0,0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti di Desa sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur, setelah diberikan kompres air hangat sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 6 orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 1 orang (10,0%).

5. Pengaruh Terapi Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Tabel 4.5 Pengaruh Terapi Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Kompres Hangat Jahe	Skala Nyeri										Total	P Value	
	Tanpa Nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri Sangat Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Sebelum	0	0	2	20,0	7	70,0	1	10,0	0	0	10	100	0.000
Setelah	3	30,0	5	50,0	2	20,0	0	0	0	0	10	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis sebelum dilakukan diberikan kompres hangat jahe, sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 7 orang (70,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 1 orang (10,0%) sedangkan setelah diberikan kompres hangat jahe sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 2 orang (20,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka ($p \text{ value} < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

6. Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Tabel 4.6 Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Kompres Air Hangat	Skala Nyeri										Total	P Value	
	Tanpa Nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri Sangat Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Sebelum	0	0	3	30,0	5	50,0	2	20,0	0	0	10	100	0,000
Setelah	3	30,0	6	60,0	1	10,0	0	0	0	0	10	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis sebelum dilakukan diberikan kompres air hangat, sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 2 orang (20,0%) sedangkan setelah diberikan kompres air hangat sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 6 orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 1 orang (10,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai $0,000 < 0,05$, maka ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

7. Analisis Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe Dengan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Tabel 4.7 Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe Dengan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Perlakuan	Kompres Hangat Jahe	Kompres Air Hangat	p value
	Rata-rata Skor	Rata-rata Skor	
Posttest	2,3	1,9	0,587

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji independent t-test memperlihatkan hasil perhitungan rata-rata skor setelah perlakuan pada kompres hangat jahe diperoleh sebesar 2,3 dan rata-rata skor setelah perlakuan pada kompres air hangat diperoleh sebesar 1,9 dengan nilai p value = 0,587 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena $0,587 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terapi kompres hangat jahe dengan kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

B. Pembahasan

1. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi Kompres Hangat Jahe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti, sebelum diberikan kompres hangat jahe sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 7 orang (70,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 1 orang (10,0%).

Menurut teori, nyeri merupakan suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Nyeri dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu trauma, mekanik, thermos, elektrik, neoplasma (jinak dan ganas), peradangan (inflamasi), gangguan sirkulasi darah dan kelainan pembuluh darah serta yang terakhir adalah trauma psikologis (Handayani, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rentawati Purba tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia di Desa Lau Rakit Dusun II Kecamatan STM Hilir Kab Deli Serdang". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 responden diketahui bahwa skala nyeri

responden 1-3 (nyeri ringan) sebanyak 7 orang dengan persentase 53.9%, dan skala nyeri responden 4 – 6 (nyeri sedang) sebanyak 6 orang dengan persentase 46.1%.

Menurut peneliti, nyeri rheumatoid arthritis yang dialami oleh lansia di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur sebelum diberikan terapi kompres hangat jahe dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Dari faktor usia, semakin bertambahnya usia (penuaan), maka fungsi organ serta struktur anatomis juga mulai mengalami penurunan, hal ini menyebabkan lansia rentan mengalami nyeri. Saat lansia melakukan pergerakan, akan terjadi gesekan pada tulang pada sendi sehingga dapat menyebabkan nyeri.

2. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi Kompres Hangat Jahe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti, setelah diberikan kompres hangat jahe sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 2 orang (20,0%).

Menurut teori, kompres hangat jahe dapat menurunkan nyeri arthritis rheumatoid dan merupakan pengobatan tradisional atau terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid. Dimana jahe terdapat kandungan seperti gingerol, shogaol, dan zingerone yang dapat memberikan efek farmakologis seperti antioksidan, anti inflamasi, analgesik, dan antikarsinogenik, sehingga dapat mengobati arthritis rheumatoid, asma, stroke, mual, demam, dan infeksi (Dely Maria, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Jerita Eka Sari tahun 2021 dengan judul : “Pengaruh Kompres Hangat Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia” dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden menunjukkan intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia sesudah diberikan

kompres hangat jahe sebagian besar mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 29 orang (67%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 3 orang (7%).

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa kompres hangat jahe dapat menurunkan nyeri pada penderita RA (rheumatoid arthritis). Pemberian kompres hangat jahe didapatkan hasil keseluruhan lanjut usia mengalami penurunan intensitas nyeri dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri sebesar 2,29, ini dikarenakan lansia yang menjadi responden sangat kooperatif dan aktif dalam mengikuti petunjuk atau instruksi dari peneliti.

3. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi Kompres Hangat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti, sebelum diberikan kompres air hangat sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 2 orang (20,0%).

Menurut teori, rasa nyeri pada penderita reumathoid arthritis disebabkan karena adanya inflamasi yang dipengaruhi oleh proses imunologik dibagian sinovial dimana jika dibiarkan saja akan berdampak pada pembentukan sinovitis dan pembentukan pannus sehingga dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan kerusakan sendi, dampak dari kerusakan ini akan membebaskan pengeluaran substansi radang dalam hal ini akan terjadi pembebasan prostaglandin, prostasiklin, tromboksan. Prostaglandin yang dihasilkan melalui jalur siklooksigenase akan menyebabkan munculnya nyeri dan reaksi-reaksi peradangan (Syapitri, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujib Hannan tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Osteoarthritis Pada Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Pandian Sumenep”. Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukannya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar skala nyeri responden sebelum diberikan terapi kompres hangat adalah nyeri sedang yaitu sebanyak 22 responden (68,7%) dan sebagian kecil adalah nyeri ringan yaitu sebanyak 3 responden (9,4%).

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sikur, maka peneliti berasumsi bahwa banyaknya lansia yang mengalami nyeri sedang sebelum diberikan terapi kompres hangat dikarenakan lansia melakukan aktifitas yang banyak sehingga tubuhnya menjadi letih dan menjadi tegang otot sehingga menyebabkan terjadinya nyeri. Selain itu disebabkan oleh faktor usia, semakin tinggi usia seseorang, maka fungsi organ tubuhnya akan semakin menurun sehingga tubuh rentan terhadap berbagai macam penyakit yang dapat menyerang tubuh.

4. Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi Kompres Air Hangat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 lansia yang diteliti, setelah diberikan kompres air hangat sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 6 orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori sedang sebanyak 1 orang (10,0%).

Menurut teori, kompres hangat merupakan salah satu terapi modalitas dalam intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman pada lansia dengan nyeri sendi. Pengobatan non farmakologi sangat efektif dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul. Berdasarkan hasil studi kasus ini, perawat dapat menggunakan terapi kompres hangat ini sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologi dalam menangani nyeri sendi (Hannan et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eneng Aminah tahun 2022 dengan judul "Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout

Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 44 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri ringan setelah diberikan kompres hangat sebanyak 34 orang (77,3%) dan sebagian kecil tidak nyeri sebanyak 3 orang (6,8%).

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di Desa Sikur didapatkan bahwa setelah diberikan kompres air hangat sebagian besar lansia mengalami penurunan nyeri, dari nyeri ringan menjadi tidak nyeri, kemudian nyeri sedang menjadi nyeri ringan dan nyeri berat terkontrol menjadi nyeri sedang. Berkurangnya intensitasnya nyeri menyebabkan lansia menjadi lebih nyaman dalam melakukan pengobatan. Terjadinya penurunan nyeri yang diasakan oleh lansia, disebabkan karena kompres air hangat selama 20 menit akan terjadi efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan aliran darah yang dapat memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut.

5. Pengaruh Terapi Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka ($p \text{ value} < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

Menurut teori, kompres jahe merupakan tindakan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu menggunakan cairan rebusan jahe yang mengandung zingiberol dan kurmunioi yang mengurangi peradangan nyeri sendi. Manfaat kompres jahe yaitu mengurangi nyeri karena jahe yang sifatnya

hangat meningkatkan aliran darah untuk mendapatkan efek analgesik dan relaksasi otot sehingga proses inflamasi berkurang. (Difa, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai negatif rank adalah 15 yang artinya ada 15 orang responden yang setelah diberikan intervensi kompres hangat jahe merah mengalami penurunan skala nyeri dan 1 orang responden yang tidak mengalami penurunan skala nyeri baik sebelum maupun setelah intervensi (ties:1 orang). Nilai p-value diatas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri osteoarthritis (p-value = 0,001).

Menurut asumsi peneliti, perubahan nyeri pada lansia yang menderita arthritis rematoid di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur dikarenakan efek kompres hangat jahe yang dilakukan setiap kali nyeri datang menyerang. Kandungan zat anti nyeri pada tanaman jahe dan didukung dengan efek kompres hangat basah mampu menurunkan ambang batas sensasi nyeri pada otak. Terapi ini sangat dianjurkan sebagai pertolongan pertama yang mudah dan murah untuk dilaksanakan oleh lansia. Selain itu, tanaman jahe memiliki kandungan Zingerol paling tinggi yang mampu menurunkan sensasi nyeri secara cepat.

6. Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka ($p \text{ value} < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

Menurut teori, kompres air hangat merupakan salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat membantu meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot. Efek fisiologis terapi air hangat terhadap hemodinamik mampu meningkatkan aliran darah, vasodilatasi meningkatkan penyerapan nutrisi, leukosit dan anti bodi dan meningkatkan pembuangan sisa metabolik dan sisa jaringan sehingga membantu resolusi kondisi inflamasi. Penggunaan terapi air hangat pada permukaan tubuh dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligament, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan metabolisme (Wachjudi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Yuliana (2022). Dari hasil uji statistik paired sample t-test diperoleh hasil nilai $p \text{ value}$ 0,000 ($p < \alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompres air hangat dan kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri Arthritis Reumatoid. Hasil rata-rata perubahan nyeri Arthritis Reumatoid lebih tinggi pada pemberian kompres hangat jahe yaitu 5,364 dibandingkan pada pemberian kompres air hangat yaitu 2,909. Hal ini artinya kompres hangat jahe lebih efektif dalam menurunkan nyeri Arthritis Reumatoid pada lansia.

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur disebabkan karena adanya penurunan skala nyeri dari skala nyeri berat menjadi skala nyeri sedang, kemudian skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan dan skala nyeri ringan menjadi tidak nyeri. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat yang dilakukan sesuai dengan prosedur tindakan terbukti mampu menurunkan skala nyeri secara bertahap dan efektif untuk memberikan rasa hangat pada bagian tubuh lansia yang mengalami nyeri sendi.

7. Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe Dengan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rematoid Arthritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji independent t-test memperlihatkan hasil perhitungan rata-rata skor sesudah perlakuan diperoleh nilai p value = 0,587 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 karena $0,587 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terapi kompres hangat jahe dengan kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur.

Penggunaan terapi kompres air hangat dan kompres hangat jahe pada permukaan tubuh akan dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligamen, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan meningkatkan metabolisme. Mekanisme dalam mengurangi nyeri tidak diketahui dengan pasti, secara umum peningkatan aliran darah dapat terjadi pada bagian tubuh yang dihangatkan karena panas cenderung mengendurkan dinding pembuluh darah, panas merupakan yang terbaik untuk meningkatkan fleksibilitas (Anderson, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauval Alvaro tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh kompres hangat serai terhadap penurunan nyeri (rematik) dengan nilai $p = 0,046 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri (rematik) dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$. Hasil uji mann whitney menunjukkan ada perbedaan kompres hangat serai dan kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri (rematik) di PT SW Budi Luhur Kota Jambi tahun 2021 dengan nilai sig. 2 tailed $0,015 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres hangat jahe lebih efektif menurunkan nyeri rematik dibandingkan kompres hangat serai.

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian dengan teori tersebut terdapat keselaran. Sekalipun dalam hasil statistic yang menunjukkan tidak ada perbedaan penurunan skala nyeri pada kompres air hangat dan kompres hangat jahe tetapi bila dilihat penurunan skala nyeri, maka diketahui bahwa kompres hangat jahe lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri dari pada kompres air hangat.

IV. KESIMPULAN

1. Skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis sebelum diberikan terapi kompres hangat jahe di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur, sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 7 orang (70,0%).
2. Skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis setelah diberikan terapi kompres hangat jahe di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur, sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 5 orang (50,0%).
3. Skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis sebelum diberikan terapi kompres hangat di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur, sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 5 orang (50,0%).
4. Skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis setelah diberikan terapi kompres air hangat di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur, sebagian besar skala nyeri lansia berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 6 orang (60,0%).
5. Tidak ada perbedaan terapi kompres hangat jahe dengan kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid arthritis di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur dengan nilai p value sebesar $0,587 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, 2017. *Nursing teamwork in the care of older people : A mixed.*
- Balitbang, 2020. *Prevalensi Penyakit Rheumatoid Arthritis.* Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Difa, 2018. *Perbandingan Aktivitas. Antioksidan Jahe Emprit (Zingiber officinale var Amaram) dan Jahe Merah.*
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. *Jumlah Kasus Arthritis Rhematoid.* Mataram : NTB.
- Dely Maria, 2019. *Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Penurunan Intensitas. Nyeri Artritis Reumatoid Pada Lansia. Journal Scientific Solutem, 2(1), p.24.*
- Handayani, 2017. *Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat.* Jurnal MKML, 13, 2
- Hannan et al., 2019. *Penerapan Terapi Alternatif : Kompres Hangat Untuk Nyeri Sendi Lansia Osteoarthritis Di Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya.*
- Kemenkes RI, 2017, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.* Jakarat : Kemenkes RI.
- Mubarak, 2018. *Buku Ajar Ilmu. Keperawatan Dasar (hlm. 3-24).* Jakarta: Salemba Medika.
- Puskesmas Sikur, 2022. *Jumlah Lansia Yang Datang Berkunjung.* Sikur : Lombok Timur.
- Rahmani, 2017. *Perbedaan Efektivitas Aromaterap, Yoga dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore.*
- Riskesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar tentang Jumlah penderita rheumathoid di Indonesia.* Jakarta : Kemenkes RI.
- Rudi Hidayat, 2021. *Diagnosis dan Pengelolaan Artritis Reumatoid.* Jakarta : Tiga Serangkai Jati.
- Situmorang, 2017. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Lansia Terhadap Upaya Pencegahan Rematoid Arthritis Di Kelurahan Medan Labuhan.*
- Syapitri, 2018. *Kompres Jahe Berkasiat Dalam Menurunkan Intesitas Nyeri. Pada Penderita Rheumatoid Arthritis. Jurnal Mutiara Ners, 1(1), 57-64.*
- Wachjudi, 2016. *Peluang Usaha Budidaya Jahe.* Yogyakarta : Pustaka Baru.
- WHO, 2019. *Maternal mortality key fact.* <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>